

BAB III

METODE PENELITIAN

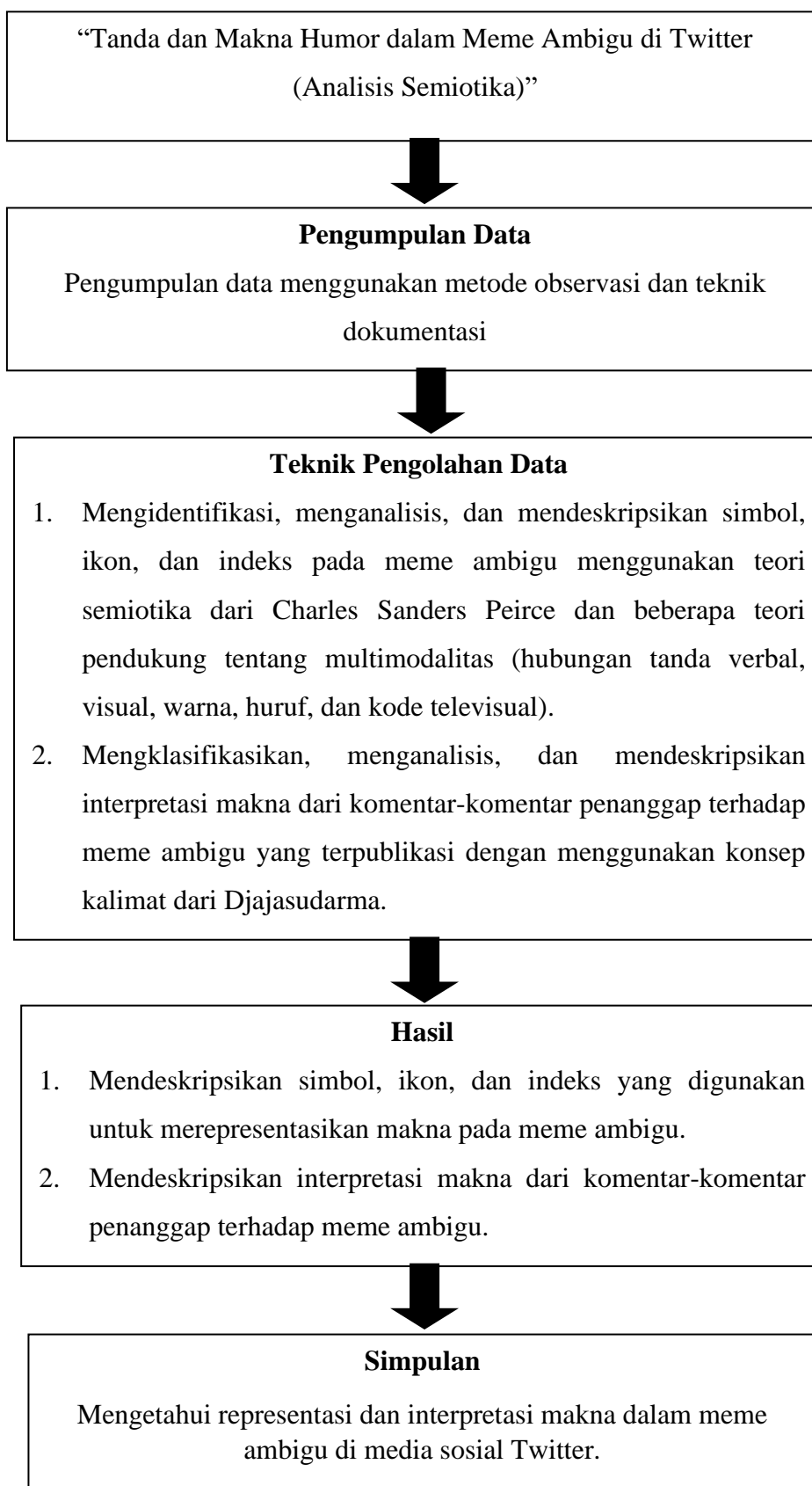
Pada bab ini dikemukakan (1) metode dan desain penelitian, (2) sumber dan korpus, (3) definisi operasional, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) dan teknik pengolahan data. Pemaparan pertama membahas berbagai teori yang menjadi acuan atau pisau analisis data penelitian ini. Semua metode tersebut dibahas sebagai berikut.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Digunakannya metode kualitatif karena salah satu data dalam penelitian ini berupa deskripsi gambar yang terdapat pada meme.

Lalu, pendekatan teoretis yang dipilih ialah pendekatan semiotika. Semiotika merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap lambang-lambang teks. Piliang (2012, hlm. 313) menyatakan bahwa metode analisis melalui pendekatan semiotika umumnya bersifat kualitatif-interpretatif (*interpretation*), yaitu metode yang memfokuskan dirinya pada teks dan tanda sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik tanda dan teks tersebut.

Selanjutnya, terdapat desain penelitian dalam penelitian ini yang berfungsi untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang digunakan supaya penelitian ini terstruktur. Tahapan pertama ialah menentukan judul yang diambil berdasarkan latar belakang dan data yang dikaji. Kedua, menentukan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Ketiga, menentukan teknik pengolahan data dengan cara mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan representasi dan interpretasi makna yang terdapat dalam meme ambigu di media sosial Twitter. Terakhir, membuat kesimpulan atas analisis data yang telah dilakukan. Tahapan-tahapan yang sudah dipaparkan di atas digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Alur Penelitian

B. Sumber dan Korpus Penelitian

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini diambil dari media sosial Twitter. Alasan dipilihnya media sosial Twitter adalah karena Twitter bukan hanya dapat memberikan informasi, tetapi juga dapat memfasilitasi pengguna untuk menjalin jaringan serta berdiskusi dengan pengguna lain untuk membahas isu yang sedang viral (Madcoms, 2010). Selain itu, menurut laporan dari We Are Social dan Hootsuite dalam (Annur, 2023), Indonesia dinobatkan sebagai peringkat ke-5 soal pengguna Twitter terbanyak di dunia, yakni mencapai 24 juta pengguna. Artinya, banyak pengguna di Indonesia yang menggunakan Twitter sebagai media sosial pribadinya. Lalu, Twitter juga salah satu media sosial yang dapat memfasilitasi penyebaran meme.

Adapun data penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu meme ambigu yang terpublikasi di media sosial Twitter dalam rentang tahun 2020-2023. Data-data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Data Meme Ambigu di Media Sosial Twitter

No.	Data	Periode Data	Sumber Data
1.	Data 1	Juli 2020	@kegblgnunfaedh
2.	Data 2	Maret 2021	@AhlulQohwah
3.	Data 3	Juni 2022	@_unmoodyy
4.	Data 4	Juni 2022	@_unmoodyy
5.	Data 5	Juni 2022	@_unmoodyy
6.	Data 6	Agustus 2022	@convomfs
7.	Data 7	November 2022	@convomfs
8.	Data 8	Januari 2023	@nocontxtnetijen
9.	Data 9	Januari 2023	@nocontxtnetijen
10.	Data 10	Maret 2023	@Odelleess

Meme ambigu dapat ditemukan banyak sekali di Twitter, tetapi data yang dijadikan sampel hanya 10 data karena bukan hanya meme yang dijadikan data melainkan komentar-komentar yang menanggapi meme tersebut. Jadi, 10 meme yang dipilih merupakan meme yang juga memuat komentar-komentar penanggap. Lalu, akun-akun pengunggah yang dipilih ialah akun *autobase* Twitter juga akun pribadi. *Autobase* merupakan akun yang dikelola oleh admin. Admin merupakan orang yang dipercaya untuk mengelola suatu platform media sosial. Dikutip dari kompas.tv *autobase* merupakan wadah berkumpulnya orang-orang yang memiliki kesamaan minat dengan melakukan kegiatan bertukar pikiran secara anonim. Banyak *autobase* yang dapat ditemukan di Twitter, tetapi *autobase* yang dijadikan sumber data ialah *autobase* yang membahas soal hal-hal di kehidupan nyata yang tidak terfokus pada satu pembahasan tertentu. Jadi, di dalam *autobase* tersebut pengguna dapat mengirim hal-hal acak, seperti pertanyaan, informasi, berita, lelucon, dan sebagainya.

Meme yang dijadikan sumber data dibatasi pada gambar atau foto yang di dalamnya memuat komponen visual dan verbal. Selain itu, meme yang terpublikasi harus memuat komentar penanggap. Artinya, meme yang dipakai merupakan meme dengan tema ambigu yang di dalamnya terdapat komponen visual dan verbal serta berisi komentar-komentar yang di dalamnya juga mengandung humor dari penanggap media sosial Twitter.

Berikutnya, dipaparkan persamaan serta perbedaan antara 10 objek meme yang dipilih.

Tabel 3.2 Perbandingan Objek

Persamaan	Perbedaan
Objek mengandung komponen visual dan verbal	Komponen visual pada objek berbeda gambar
Objek didapatkan dari media sosial Twitter	Komponen verbal pada objek berupa teks dengan satuan bahasa yang

	berbeda. Ada yang berupa kalimat, klausa, dan frasa
Objek memiliki kekeliruan antara gambar dengan teks	Komponen visual yang terdapat pada objek berupa editan juga berupa foto asli
Objek memiliki komentar yang juga mengandung humor	

Adapun dipilihnya meme sebagai data penelitian karena meme dapat dijadikan media komunikasi di ruang virtual yang tidak terbatas pada penggunaan mode verbal saja atau mode visual saja, tetapi bisa keduanya bisa digunakan secara bersamaan. Meme ambigu juga dipilih karena di dalamnya mengandung unsur verbal yang dapat membuat orang salah paham atau membuat humor yang terkandung tidak tersampaikan. Unsur verbal dalam meme tersebut memuat dua makna, tetapi visual yang ditampilkan hanya mewakili satu makna saja. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji soal humor yang dapat disampaikan melalui kekeliruan yang ada pada unsur visual dan verbal meme ambigu.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini diterapkan beberapa istilah yang sering digunakan. Definisi dari istilah-istilah tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Meme ambigu merupakan salah satu wadah untuk menyampaikan humor yang digunakan oleh kreator yang memuat komponen visual dan verbal yang dipublikasi dalam rentang waktu Juli 2020-2023 pada akun di media sosial Twitter.
- (2) Tanggapan pengguna ialah komentar yang dilontarkan oleh pengguna Twitter melalui kolom komentar terhadap meme ambigu yang dipublikasi pada rentang waktu Juli 2020-2023.
- (3) Twitter ialah salah satu media sosial yang menjadi ruang virtual dalam berkembang biaknya meme ambigu.

- (4) Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan secara teoretis dan sistematis pada tanda verbal dan visual pada meme ambigu yang direpresentasikan dalam penggunaan simbol, ikon, dan indeks; serta interpretasi makna terhadap komentar-komentar penanggap pada meme ambigu yang dipublikasi.
- (5) Representasi adalah perilaku memunculkan atau memvisualisasikan sesuatu (meme ambigu) melalui sesuatu di luar dirinya, seperti meme yang memuat komponen verbal dan visual.
- (6) Interpretasi ialah pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoretis terhadap meme ambigu yang terpublikasi di media sosial Twitter.
- (7) Tanda dan makna humor merupakan hal yang dianalisis dari meme ambigu di media sosial Twitter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain (Sugiyono, 2008, hlm. 229). Sementara menurut Bungin (2007, hlm. 115) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyatukan data penelitian dengan pengindraan dan pengamatan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipatif. Jadi, peneliti sebagai subjek penyatu data yang melakukan pengindraan dan pengamatan tanpa ikut serta secara langsung dengan responden. Lalu, dokumentasi menurut KBBI (daring) adalah proses mengumpulkan, memilih, mengolah, serta menyimpan data-data atau informasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengakses media sosial Twitter dan mengamati semua meme yang terdapat di Twitter, kemudian memilih meme yang sudah memenuhi kriteria yang terdapat pada batasan masalah. Lalu, laman-laman meme yang memuat komentar-komentar penanggap diarsipkan ke dalam markah daring di Twitter. Dari markah tersebut, peneliti memindahkannya ke tabel di Microsoft Word dengan teknik *copy paste*. Meme yang berisi komentar penanggap yang sudah dimasukkan ke dalam tabel yang akan dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kartu data berbentuk tabel yang berisi nomor data, klasifikasi, serta komentar-komentar penanggap, juga keterangan kalimat berdasarkan makna wacana. Secara rinci, kartu data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kartu Data I

Kartu Data	I	Ket.
No. Data/Sumber	01	
Klasifikasi	Komentar Penanggap	

Pengisian tabel dilakukan dengan teknik *copy paste*, yakni penulis menyalin isi komentar yang terdapat di kolom komentar meme di Twitter, lalu memindahkannya ke kartu data. Berikutnya, data tersebut diklasifikasikan dan diberi keterangan berdasarkan makna wacana yang dilontarkan pada setiap komentar.

F. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan ialah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dipakai saat mendeskripsikan setiap temuan yang terdapat pada tanda-tanda yang direpresentasikan dalam simbol, ikon, dan indeks dan interpretasi penanggap terhadap meme ambigu yang dipublikasi. Sementara, teknik kuantitatif dipakai untuk memvisualisasikan persentase dominasi dari setiap komentar penanggap berdasarkan klasifikasi yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, dijelaskan urutan teknik pengolah data sebagai berikut.

(1) Data meme dikaji dari aspek representasi makna dan ditunjukkan dalam bentuk

tabel analisis. Dalam mengkaji representasi makna, acuan yang digunakan ialah penggunaan simbol, ikon, dan indeks dari Charles Sanders Peirce (dalam Chandler, 2003; Hoed, 2011; Sukyadi, 2011; Vera, 2014). Berikutnya dipakai teori-teori lain untuk mengkaji hubungan penggunaan mode multimodalitas pada meme, yaitu Sihombing (2003), Dramaprawira (2002), Royce (2002), Rustan (2011), Liliweri (2011), dan Berger (dalam Sukyadi, 2011).

- (2) Data dikaji dari aspek interpretasi penanggap dengan mengklasifikasikan komentar-komentar tersebut dalam beberapa kelompok.
- (3) Berikutnya, data klasifikasi dijumlahkan dan dipersentasekan untuk melihat jenis komentar yang paling dominan dan tidak dominan.
- (4) Terakhir, amanat wacana yang terdapat dalam kolom komentar meme tersebut dikaji dan dideskripsikan melalui teori kalimat dari Djajasudarma (2007).